

PERANCANGAN BUSANA PANGGUNG ANAK DENGAN SUMBER IDE BUNGA MATAHARI

Hesty Agustina, Ruth Ambarsari, Salim

Akademi Seni dan Desain Indonesia Surakarta

Email : hesty@asdi.ac.id

ABSTRAK

Tugas akhir ini mengambil bunga matahari sebagai sumber ide untuk dikembangkan menjadi desain kemudian diwujudkan kedalam bentuk busana anak dengan menggunakan teknik Tapestry, teknik rajut, dan pattern magic, guna mengeksplor teknik dalam menembangkan motif bunga matahari pada busana dengan bentuk 3D. Untuk tujuan penggunaan sumber ide bunga matahari karena bunga matahari sendiri adalah penggambaran dari sebuah optimisme dan keceriaan yang cocok ditujukan untuk konsep busana anak.

Metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya busana ini melalui eksplorasi rancangan (konsep, penetapan konsep terpilih kemudian pengembangan desain dari konsep, penetapan desain terpilih, eksperimen teknik yang digunakan, penetapan teknik yang tepat dari eksperimen), eksekusi karya (Pembuatan pola, pemotongan pola, pembuatan Tapestry, peletakan pola pada kain, pemotongan kain, proses penjahitan, dan finishing.

Hasil karya akhir berupa busana panggung untu anak dengan gaya artsy style yang menggunakan perpaduan teknik Tapestry dan rajut serta penggunaan kain lurik ATBM. Pemilihan kain lurik sendiri dalam karya ini yang karena untuk mengapresiasi dan menjunjung kain tradisional Indonesia dan motifnya yang beragam.

Kata Kunci: Ceria, Optimisme, Bunga Matahari

ABSTRACT

This final project takes sunflowers as a source of ideas to be developed into designs and then realized in the form of children's clothing using tapestry, knitting, and pattern magic techniques, in order to explore techniques in developing sunflower motifs in 3D clothing. For the purpose of using the source of the idea of sunflowers because sunflowers themselves are a depiction of optimism and joy that are suitable for the concept of children's clothing.

The method used in the process of creating this fashion work is through design exploration (concepts, determination of the chosen concept then design development from the concept, determination of the selected design, experimental techniques used, determination of the right technique from experiments), execution of works (pattern making, pattern cutting, etc.) making tapestry, laying patterns on fabrics, cutting fabrics, sewing processes, and finishing.

The final product is three stage children's clothing with artsy style that uses a combination of tapestry and knitting techniques and the use of ATBM lurik fabrics as traditional fabrics. The choice of lurik cloth in this work is due to the appreciation and respect for traditional Indonesian fabrics and their motif were many variations.

Keywords: Cheerful, Optimism, Sunflower

A. Latar Belakang Masalah

Optimisme adalah paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Individu yang optimis percaya bahwa peristiwa buruk hanya berlangsung sementara, terjadi pada hal-hal tertentu, dan tidak menyalahkan diri sendiri ketika mengalami peristiwa buruk. Sebaliknya ketika mengalami peristiwa baik individu yang optimis percaya bahwa peristiwa akan berlangsung menetap, akan terjadi pada seluruh aspek kehidupan, dan dirinya menjadi sumber penyebab peristiwa baik.

Optimisme dan keceriaan hubungannya erat dengan anak-anak yakni khususnya usia sekolah dasar. Mereka memiliki optimisme dalam mencapai apa yang mereka inginkan. Dimasa ini juga anak-anak seharusnya bisa tumbuh dengan keceriaan dan membangun hubungan persahabatan.

Dengan ini, karya “Perancangan Busana Panggung Anak dengan Sumber Ide Bunga Matahari” akan dituangkan kedalam sebuah desain busana dengan mengambil matahari sebagai sumber ide, mengedepankan faktor filosofi dari bunga matahari itu sendiri yang relevan dengan karakter anak yang optimis dan ceria.

B. Sumber Ide



Gambar 1. Bunga Matahari

Bunga matahari adalah salah satu bunga yang tergolong dalam satu keluarga kenikir atau Asteraceae. Dilansir dari Wikipedia.com, bunga matahari memiliki nama latin *Helianthus Annuus L.* Bunga matahari memiliki ciri khas tersendiri, yakni berwarna kuning cerah serta mempunyai bentuk kepala bunga yang besar. Itulah mengapa bunga ini dinamakan bunga matahari, karena memang menggambarkan matahari.

Ada faktor yang membuat bunga matahari menjadi lebih menarik, yaitu memiliki perilaku yang selalu menghadap ke arah matahari atau bisa disebut juga Heliotropisme.

Selain cantik serta memiliki banyak manfaat, ternyata bunga matahari juga mempunyai filosofis dan makna tersendiri yaitu diantaranya:

1. Kepatuhan dan Kesetiaan

Seperti yang kebanyakan orang ketahui, bahwasanya bunga matahari selalu mengikuti ke mana arah sinar matahari tertuju. Dari mulai terbit hingga terbenam, bunga matahari selalu mengikuti arah gerakan cahaya matahari. Dar

ciri khas inilah yang membuat bunga matahari seringkali dilambangkan dengan makna kepatuhan serta kesetiaan.

2. Keceriaan dan Kegembiraan

Diameter yang dimiliki oleh bunga matahari memanglah besar, sehingga bentuk inilah yang membuat bunga ini seakan memberikan arti matahari yang sedang bersinar terang. Ditambah lagi dengan kelopak yang berwarna kuning melambangkan sebuah kehidupan yang penuh dengan keceriaan serta kegembiraan.

3. Optimis dan Semangat

Bunga matahari seringkali digambarkan sebagai simbol sifat optimis dan semangat yang tinggi. Makna dari bunga ini sendiri merupakan lambang matahari yang selalu memberikan kehangatan bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di alam semesta.

4. Persatuan dan Kebersamaan

Bunga ini memiliki bunga majemuk yang tersusun rapi dari ratusan bahkan ribuan dari bunga-bunga kecil. Keunikan itulah yang membuat bunga matahari ini memiliki makna persatuan serta kebersamaan.

5. Persahabatan

Bunga matahari lebih merujuk kepada sebuah sebuah persahabatan yang abadi. Layaknya matahari yang akan selalu menyinari alam semesta dan tidak pernah padam. (Threebouquets. 2020)

Selain mengacu pada makna filosofi bunga matahari, karya ini juga dibuat berdasarkan aspek estetika yang dimiliki bunga matahari diantaranya ukuran

bunganya yang besar berbeda dari kebanyakan bunga lalu warna kuningnya menampilkan kesan semangat dan optimis sehingga menambah estetika bunga matahari.

C. Referensi

a. Fashion Style

Artsy style merupakan gaya yang senang bereksperimen dengan item *fashion*. *Artsy style* sering memadukan penggunaan warna cerah hingga aksesoris yang nyeleneh, memadukan warna yang bertabrakan,

dengan warna-warna cerah dan sebagian besar aksesoris adalah buatan tangan dan kain buatan tangan.



Gambar 2: Contoh artsy style

b. Muse



Gambar 3: Karakter Susan Caraway dalam film Disney “Stargirl”

Susan Caraway merupakan karakter utama dalam film Disney yang berjudul “Stargirl”. Dalam film ini, karakter Susan digambarkan sebagai anak yang unik, percaya diri, dan penuh misteri. Cara berpakaianya pun berbeda dari anak-anak yang lain, dikarenakan ibunya adalah seorang penjahit dan dia selalu memakai apa saja yang ibunya buat untuknya, namun inilah ciri khas Susan.

Susan Caraway selalu berpenampilan nyentrik daripada teman-teman sebayanya. Susan sering memakai jumpsuit sebagai outer dan baju berwarna cerah dengan motif yang beragam serta memakai aksesoris topi baret dan topi apollo yang identik dengan cara berbusana “artsy style”. (Wisnu,Juventus.2020)

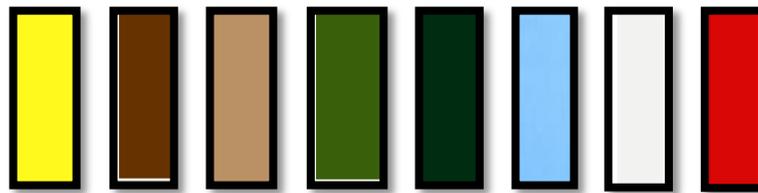
D. Jenis Busana

Busana panggung sebagai salah satu wahana, media pengembangan dan transformasi perwujudan suatu budaya, tata rias karakter dan tata rias fantasi memiliki peranan yang cukup strategis. Hal itu dimungkinkan karena tata rias karakter dan tata rias fantasi merupakan perwujudan karya seni yang total, antara tata rias wajah pengaturan busana, penataan rambut serta aksesoris yang digunakan ada dalam satu kesatuan konsep. Dalam merancang

busana panggung diupayakan membuat sesuai watak tokoh dan sumber ide dibuat seindah mungkin dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi akan dihasilkan karya busana baru, indah, harmonis dan elegan. (Marwiyah. 2014)

E. Aspek Warna

Semua warna kuning akan menjadi tren pada tahun 2022, termasuk warna kuning marigold, lemon, buttercup, madu, pisang, dan daffodil. Pada karya “Perancangan Busana Anak Panggung dengan Sumber Ide Bunga Matahari” fokus pada warna kuning serta kombinasi warna- warna lain seperti coklat, hijau, biru muda, merah, dan putih. (Ichsan,Intan Riskina. 2021)



Gambar 4 : Wana-warna yang digunakan

F. Aspek Bahan

Bahan yang dipakai untuk pembuatan karya “Peancangan Busana Panggung Anak dengan Sumber Ide Bung Matahari” diantaranya

1. Lurik



Gambar 5: Kain lurik

Kain lurik merupakan kain yang dibuat menggunakan benang katun yang dipintal menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Ciri dari kain lurik adalah terbuat dari benang katun, kalau menggunakan benang sintetis, maka kain yang dihasilkan tidak dapat disebut kain lurik lagi karena karakter kain lurik yang khas sudah hilang. Kain lurik memiliki tekstur yang khas ketika disentuh. (Gunawan, Belinda dkk. 2009)

Karya ini menggunakan kain lurik sebagai kombinasi bahan karena lurik memiliki motif bergaris yang sesuai untuk dikombinasikan dengan tapestry dengan berpedoman pada komposisi desain dan lurik juga memiliki banyak

pilihan warna serta dengan memakai lurik diharapkan dapat terus melestarikan kain tradisional Indonesia.

2. Corduroy



Gambar 6. Kain corduroy

Kain *Corduroy* (korduroi) adalah tekstil yang terdiri dari serat yang dipuntir, terbuat dari kain kapas tebal yang memiliki tekstur yang baik dan halus. Ketika ditenun terletak sejajar (mirip dengan twill) satu sama lain untuk membentuk pola kain yang berbeda, seperti sebuah tali. Kain korduroi yang paling umum terdiri dari tali berumbai, kadang-kadang memperlihatkan saluran (terbuka sampai dasar kain). korduroi pada dasarnya berbentuk seperti gerigi dari beludru.

Kain *corduroy* saat diamati secara sekilas lebih terlihat seperti dibuat dari sambungan garis parallel atau biasa disebut dengan *Cord* yang dipisahkan oleh jalur. Jalur yang memisahkan antara *cord* satu dengan yang lain ternyata memiliki peran tersendiri, yaitu sebagai alas dasar atau biasa disebut dengan *base*. Tingkat ketebalan dari *cord* ternyata berpengaruh untuk mengatur kehangatan kain tersebut. Untuk saat ini corduroy banyak dibuat dari berbagai jenis serat seperti katun, *acrylic*, *crayon*, *polyester* bahkan gabungan dari beberapa jenis serat. Terkadang ada beberapa produsen kain menggabungkannya dengan bahan spandek, sehingga bahan tersebut bisa sedikit lentur (*Stretch*) baik secara vertical ataupun *horizontal*.

Kain *corduroy* nampak seperti terbuat dari beberapa tali yang diletakkan sejajar dan kemudian dijahit bersama-sama. Kain *corduroy* memiliki keawetan dan daya tahan yang baik. Aplikasi kain *corduroy* biasanya pada celana, jaket, kemeja, tas, dan lain sebagainya. Lebar kainnya sering disebut sebagai ukuran *wale* yaitu jumlah hitungan per inci. *Wale* adalah lebar sebuah garis cord pada kain *corduroy*. Semakin rendah ukurannya nomor walena semakin tebal lebar wale, misalnya 4 *wale* jauh lebih tebal dari 11 *wale*. Lebar wale pada kain kordurai sangat bervariasi mulai dari 15 sampai 21 inci. Untuk ukuran standar yang sering digunakan antara 10 dan 12. Kain kordurai yang berukuran lebar biasanya digunakan untuk bahan celana dan kain kain pelapis furnitur (terutama sofa). (Textile, Lunar.2020)

3. Katun Paris



Gambar 7: Katun Paris

Kain katun Paris merupakan jenis kain Paris yang terbuat dari material 100% katun. Kain ini memiliki ketebalan kain yang tipis karena dalam pembuatannya menggunakan benang yang kecil yaitu benang katun 60s. Kecilnya jenis benang tersebut membuat kain ini sangat ringan dan tentu saja kain ini sangat tipis dan cocok untuk berbagai produk jilbab. Kain katun Paris kini sudah banyak yang menjual baik polos maupun kain motif. (Bahankain. 2019)

G. Desain Motif



Gambar 8: Motif bunga matahari, daun, rumput, dan langit

Motif yang diangkat dalam rancangan karya ini berupa motif bunga matahari dengan pemandangan langit, awan, rerumputan yang dibuat dengan teknik tapestry dan teknik rajut.

H. Desain Hiasan

1. Tapestry

Tapestry adalah suatu tenunan kain berornamen yang biasa di pajang di dinding, desainnya melukiskan sebuah cerita. Di dalam dunia fashion,

istilah tapestry melukiskan suatu desain berat dengan hiasan bunga timbul diatas bahan. Busana Tapestry populer secara singkat selama tahun 1960-an. (Poespa, Goet. 2009)



Gambar 9: Tapestry

2. Rajut (*Crochet*)

Rajut adalah seni dekoratif yang diciptakan dengan membuat sengkeli dengan menggunakan jarum/pena pengait khusus yang disebut hakpen. Dekorasi ini sering digunakan pada syal dan selimut. (Poespa, Goet. 2009)



Gambar 10: Rajutan bunga matahari diatas tapestry

3. *Pattern Magic*

Pattern magic merupakan teknik pembuatan pola yang berbeda dengan teknik konvensional lainnya, teknik ini sangat unik karena pola dalam pembuatan busana dibuat secara 3D. teknik pattern magic merupakan metode yang menyenangkan dan kreatif dalam pembuatan sebuah karya busana. Teknik ini dipelopori oleh desainer adibusana asal jepang, shingo sato. Pattern magic ini mengeksplorasi bentuk bentuk baru dari desainer pakaian, sehingga struktur 3 dimensi dari 2 permukaan dimensi. Teknik pattern magic merupakan penggabungan antara origami, couture draping, desain pola datar dan konstruksi sempurna. (Nakamichi, Tomoko.2010)



Gambar 11: Contoh Pattern Magic

I. Analisis Desain

a. Aspek Trend



Gambar 12: Ilustrasi Trend Exploitation

Kerinduan untuk tampil dengan meriah, optimis, cenderung berlebihan tergambarkan dalam tema exploitation. Unsur berlebihan mendominasi tema ini, baik dalam detail, bentuk, dan penerapan ukuran. Dramatis dalam gaya terlihat pada tampilan yang menggabungkan berbagai elemen, motif dengan paduan warna yang bertabrakan bahkan terkesan kacau.

Bentukan, warna, detail, dan tekstur yang terkesan riuh rendah, heboh, seru, dominan, maximalist, dan efek distorsi. Bentuk dan motif besar atau diperbesar menjadi ciri tema ini. Kata kunci: Berlebihan, maximalist, dominan, ukuran ekstra besar, hyperbolic, distorsi.

1. Aspek Fungsi

Target usia pemakai yang ingin dicapai adalah anak-anak usia 8 sampai 10 tahun. Pemilihan usia dikarenakan karakter anak yang mempunyai sifat ceria dan optimis, anak mulai memperhatikan penampilan karena pada masa ini, anak-anak mulai mengenal citra diri dan tentu saja berpengaruh kepada penampilan mereka. Perancangan karya Tugas Akhir ini adalah berupa busana panggung anak ini ditujukan untuk menumbuhkan rasa berani berekspresi dengan busana dan sikap optimis kepada pemaikainya serta

memberikan kenyamanan kepada pemakainya karena bahan yang digunakan sebagai furing adalah katun paris yang nyaman apabila dikenakan namun diluar dibalut dengan tapestry yang menimbulkan rasa hangat sehingga sesuai untuk musim seperti saat ini.

J. Realisasi Rancangan

1. Desain 1

a. Ilustrasi Desain



Gambar 13: Ilustrasi desain 1

b. Foto Model



Gambar 14: Foto model desain 1

2. Desain
a. Ilustrasi Desain



Gambar 15 : Ilustrasi desain 2

b. Foto Model



Gambar 16: Foto model desain 1

3. Desain 3

a. Ilustrasi Desain



Gambar 17: Ilustrasi desain 3

b. Foto Model



Gambar 18: Foto model desain 3

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya yang berjudul “Perancangan Busana Casual Anak dengan Sumber Ide Bunga Matahari” merancang konsep busana anak yang memberikan kesan ceria dan optimisme anak-anak agar anak-anak berbusana sesuai dengan usianya khususnya 8-10 tahun pada karya ini. Pada fase ini karakter anak mulai terlihat. Mulai memiliki ambisi untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan dan mempunyai optimisme.

Rancangan busana diwujudkan dalam bentuk karya busana panggung yang ditujukan untuk anak-anak yang dibuat dengan menggunakan teknik

Hesty Agustina, Ruth Ambarsari, Salim

Perancangan Busana Panggung Anak Dengan Sumber Ide Bunga Matahari

tapestry (60%), teknik rajut (20%) dan teknik pattern magic (20%) serta dipadukan dengan bahan lain seperti kain lurik dan kain corduroy.

Busana yang diusung memiliki sumber ide bunga matahari. Bunga matahari memiliki filosofi diantaranya, kepatuhan dan kesetiaan, keceriaan dan kegembiraan, optimis dan semangat serta persatuan dan kebersamaan yang berhubungan dengan karakter anak-anak.

Busana dengan sumber ide bunga matahari direalisasikan dengan membuat motif bunga matahari dengan teknik rajut dan tapestry menggunakan bahan benang akrilik serta membuat bentuk bunga matahari dengan teknik pattern magic pada beberapa bagian busana seperti lengan dan dada.

B. Saran

Karya “Perancangan Busana Casual Anak dengan Sumber Ide Bunga Matahari” sebaiknya dibuat dengan konsep yang matang dan memerhatikan setiap detail aspek-aspek yang diusung agar karya yang digarap menjadi lebih bermakna dan memiliki fungsi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. Dalam R. T. Gates, & F. Stout (Penyunt.), *The City Reader* (2nd ed.). New York: Routledge Press.
- Gunawan, Belinda dkk. 2009. *Kain*. Jakarta: Dian Rakyat
- Poespa, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fitri, Latifah Azmul. 2021. *Taman Rahasia Pandoradi Film Avatar dalam Rancangan Busana Panggung*. Tugas Akhir. Solo Akademi Seni dan Desain Indonesia
- Nakamichi, Tomoko. 2010. *Pattern Magic*. Japan: Laurence King Publishing Indonesia Trend Forecasting, 2020.